

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di duniasetelah India. Keluarga dari penderita TBC tidak mengetahui penularan penyakit tersebut dan banyak yang tidak mengerti pengobatannya, serta bagaimana pencegahan penularannya. Keluarga juga tidak bisa memotivaSi pasien untuk melakukan pengobatan dan perawatan TBC yang tepat dan sampai tuntas.

Data tahun 2019 menunjukkan, ada sekitar 845.000 penderita TBC di Indonesia. Penyakit ini dapat berakibat fatal bagi penderitanya jika tidak segera ditangani. Meski begitu, TBC adalah penyakit yang dapat disembuhkan dan bisa dicegah. (Kemenkes, 2023).. Kasus Tuberkulosis (TBC) yang ditemukan sepanjang tahun 2022 ada 81.753 atau 74% dari estimasi 107.547 yang ditemukan di Jawa Timur. Kasus terbanyak di Jawa Timur, ada di Kota Surabayadengan jumlah kasus sebanyak 10.741 (Kemkes, 2022).

Selama ini, pelaksanaan perawatan, pengobatan dan pencegahan penularan TB paru lebih banyak dilakukan kepada penderita TB sendiri. Penderita harus bertanggung jawab atas semua perawatan dan pengobatannya untuk kesembuhannya. Keterlibatan anggota keluarga masih kurang optimal atau hanya sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat). Menurut Kemenkes RI (2022) keluarga dan penderita TB perlu diberdayakan melalui pemberian informasi yang memadai tentang TB dan pentingnya upaya pencegahan dan

pengendalian TB. Pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pemberian informasi tentang perawatan, pengobatan dan pencegahan penularan penyakit TB Paru, diharapkan dapat merubah perilaku keluarga yang meliputi menumbuhkan aspek pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tindakan, kesadaran kesehatan terhadap anggota keluarga dalam perawatan, dari studi kasus yang kita ambil dari 10 pasien yang kita ambil di Poli Paru 5 diantara pasien tersebut tertular dari keluarga. Pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Perawatan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Perry & Potter, 2005) Upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dilakukan untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tuberkulosis. Upayapencegahan tersebut terdiri dari menyediakan nutrisi yang baik, sanitasi yang adekuat, perumahan yang tidak terlalu padat dan udara yang segar merupakan tindakan yang efektif dalam pencegahan TBC (Francis, 2011). Wahyuni (2008) melakukan penelitian tentang “Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan, Penularan Penyakit TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari” mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, Tingkat Pendidikan kepadatan hunian Rumah dan luas ventilasi Rumah dengan pencegahan dan penularan penyakit tuberculosi. Maka dari itu penelitian ini diharapkan bisa memberi edukasi kesehatan terhadap keluarga menambah pengetahuan dan

bisa mencegah penularan TBC serta di terapkanlah dengan 5 tugas kesehatan keluarga. Reni wismiyati (2007) dalam penelitiannya pengaruh Pendidikan kesehatan keluarga terhadap perilaku keluarga dalam Upaya pencegahan penularan tuberculosis paru mengungkapkan bahwa sangat pentingnya edukasi kesehatan terhadap keluarga dalam Upaya pencegahan penularan penyakit TBC pada anggota keluarga diharapkan pada penelitian ini keluarga bisa melakukan 5 tugas kesehatan keluarga dan menerapkan pada anggota keluarga yang sakit.

Penyakit TB paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini termasuk kelompok Bakteri Tahan Asam (BTA). Sumber utama penularan TB paru adalah pasien dengan BTA positif.^{6,7} Pada waktu batuk atau bersin, pasien TB paru dapat menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Transmisi atau penularan bakteri penyebab TB paru dapat terjadi dalam ruangan karena percikan dahak berada dalam waktu yang lama. Adanya ventilasi dapat mengurangi jumlah percikan, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Percikan dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal keberadaan penderita TB paru Menjadi salah satu faktor risiko penyebaran TB paru. ketidaktahuan keluarga dalam mengenal masalah, membuat Keputusan, memberi perawatan, memodifikasi lingkungan dan merujuk ke fasilitas kesehatan dalam penanganan keluarga yang menderita penyakit TBC dalam keluarga sehingga dapat menimbulkan penularan terhadap keluarga yang lain.

Program penanggulangan TBC Pendidikan Kesehatan keluarga sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengobatan dan pencegahan penularan pada penderita dan keluarga, supaya penderita menjalani pengobatan secara teratur dan bagi keluarga yang sehat dapat melindungi dan meningkatkan kesehatannya, sehingga terhindar dari penularan TBC, serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan serta peran dalam keluarga dalam penanggulangan TBC dalam keluarga. Berpijak dari masalah diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “pengaruh edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di Poli Paru RS Bhayangkara Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di Poli Paru RS Bhayangkara Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC di Poli Paru RS Bhayangkara Surabaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC sebelum diberikan edukasi kesehatan.

- b. Mengidentifikasi tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC sesudah diberikan edukasi kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan penyakit secara tepat dan efektif melalui proses edukasi kesehatan pencegahan penularan penyakit TBC terhadap tugas kesehatan keluarga merawat penderita TBC.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC

b. Bagi institusi rumah sakit

Memberikan masukan pada rumah sakit tentang pentingnya edukasi kesehatan terhadap pelaksanaan tugas keluarga dalam pencegahan dan penularan penyakit TBC

c. Bagi institusi pendidikan

Menambah pustakan dan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca.